

# JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

**Keywords:** *Management and Quality of Education, E-Learning*

**Kata kunci:** Manajemen dan Mutu Pendidikan, E-learning

Korespondensi Penulis:

Email:

Nomor Tlp:



## PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

**Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau**

### Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124

Baubau, kode pos 93724

Sulawesi Tenggara, Indonesia

## PERAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 5 WANGI-WANGI DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN DAN MUTU PENDIDIKAN YANG BERBASIS E-LEARNING

**Fardian**

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau Sulawesi Tenggara*

*Dikirim: 22/04/2022;*

*Direvisi: 28/04/2022;*

*Disetujui: 01/05/2022*

### Abstract

The formulation of the problems in this study are (1) What is the role of the Headmaster of SMA Negeri 5 Wangi-Wangi in improving the management and quality of E-Learning-based education. (2) What is the impact of the role of the school principal in improving the management and quality of education based on E-Learning at SMA Negeri 5 Wangi-Wangi. The aims of this study were (1) to find out the role of the Headmaster of SMA Negeri 5 Wangi-Wangi in improving the management and quality of E-Learning-based education. (2) to determine the impact of the Headmaster 's role in improving the management and quality of education based on E-Learning at SMA Negeri 5 Wangi-Wangi

This research uses descriptive research with a qualitative approach. This descriptive research describes the role of the headmaster of SMA Negeri 5 Wangi-Wangi in improving the management and quality of E-Learning-based education.

Based on the results of the research and discussion, namely (1) Principal leadership in improving the management and quality of education based on e-learning at SMA Negeri 5 Wangi-wangi, begins by planning and dividing its personnel into certain sections in improving management and quality education in question, and dividing the main tasks and functions in the form of improving the management and quality of education and mobilizing them to achieve the plan. In addition, the leadership role of the Headmaster at SMA Negeri 5 Wangi-wangi in improving the quality of education because the Headmaster plays an important role in improving the quality of education which is considered as a superior who is a central element determining the direction of school success. The role of the Headmaster at SMA Negeri 5 Wangi-wangi is optimal, so that the Headmaster has more time at school. (2) The impact of the Headmaster 's role in improving the quality of education at SMA Negeri 5 Wangi-wangi, so far the obstacles faced are that there is no

textbook or sheet containing assignments that must be done by students either in the form of instant or must be done by students either in the form of instant or in the form of e-learning. Where the textbook is not allowed to be managed in schools so that this can hinder efforts to increase insight into students

### Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran kepala sekolah SMA Negeri 5 Wangi-Wangi dalam meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan berbasis E-Learning. (2) Bagaimanakah dampak dari peranan kepala sekolah dalam kegiatan peningkatan manajemen dan mutu pendidikan berbasis E-Learning di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran kepala sekolah SMA Negeri 5 Wangi-Wangi dalam meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan berbasis E-Learning. (2) untuk mengetahui dampak dari peranan kepala sekolah dalam kegiatan peningkatan manajemen dan mutu pendidikan berbasis E-Learning di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan dan mendeskripsikan peran kepala sekolah SMA Negeri 5 Wangi-Wangi dalam meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan berbasis E-Learning.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan yang berbasis e-learning di SMA Negeri 5 Wangi-wangi, diawali dengan cara melakukan perencanaan, dan membagi personilnya didalam bagian-bagian tertentu dalam meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan yang dimaksud, dan membagi tugas pokok dan fungsinya dalam bentuk meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan dan menggerakkan mereka untuk mencapai perencanaan tersebut. Selain itu juga Peranan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Wangi-wangi dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang di nilai sebagai atasan yang menjadi elemen sental penentu arahnya keberhasilan sekolah. Peranan Kepala sekolah di SMA Negeri 5 Wangi-wangi sudah optimal, sehingga kepala sekolah lebih memiliki waktu yang cukup di sekolah. (2) Dampak dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 5 Wangi-wangi, sejauh ini kendala yang dihadapi adalah belum adanya buku paket atau lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik dalam bentuk instant ataupun harus dikerjakan oleh peserta didik baik dalam bentuk instant ataupun dalam bentuk e-learning. Dimana buku paket

tersebut tidak diperbolehkan dikelola disekolah sehingga hal tersebut dapat menghambat dalam mengupayakan peningkatan wawasan pada peserta didik.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini dengan berbagai kendala yang dihadapi serta harapan kedepan, diperlukan seorang manajer yang profesional untuk mewujudkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga. Terlebih upaya untuk peningkatan mutu pendidikan, dinegeri ini telah lama diupayakan. Sejak Indonesia merdeka sampai era reformasi sekarang ini, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah ditempuh. Upaya tersebut dilakukan karena pendidikan bermutu merupakan harapan bagi bangsa ini. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia Indonesia seutuhnya. Mutu pendidikan (quality of education) menjadi bagian terpenting yang tidak boleh ditawar-tawar lagi karena mutu pendidikan yang baik, akan menentukan kualitas suatu bangsa. Demikian sebaliknya, rendahnya mutu pendidikan berbanding lurus dengan rendahnya kualitas bangsa tersebut. Pentingnya mutu pendidikan, meniscayakan hadirnya seorang manajer yang bermutu pula.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan seluas-luasnya dalam beberapa hal di atas dibatasi aturan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai potensi memerlukan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya yang diemban sekolah sehingga apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dapat terwujud dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab [1].

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab terhadap segala hal yang ada disekolah termasuk dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah yang dipimpinnya. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Disamping itu sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi- organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan kehidupan umat manusia dalam berbagai dimensi, dalam lingkungan masyarakat terdapat beberapa karakter tenaga kependidikan yang juga memiliki karakter yang berbeda-beda.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang manajer yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur sekolah. Keberhasilan kepala sekolah sebagai manajer bisa berdampak pada keberhasilan sekolah yang dipimpinnya, namun apabila kepala sekolah gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer, maka bisa juga mengakibatkan ketidakberhasilan pada lembaga yang dipimpinnya karena kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Terwujudnya sekolah yang bermutu tergantung bagaimna kepala sekolah mengatur dan mengelola lembaganya, dengan demikian kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepala sekolah haruslah mempunyai kemampuan manajerial dan visioner yang bagus sehingga mampu mengelola sekolah dengan baik,

mempunyai gambaran ke depan (visi) yang jelas, bagi sekolah yang dipimpinnya [2].

Dampak tersebut antara lain terhadap mutu pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas.

Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen [3].

Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada peserta didiknya apabila lembaga pendidikan dikelola dengan baik. Dan hal ini membuktikan bahwa mutu manajemen dan kepemimpinan merupakan salah satu fariabel terpenting untuk membedakan sekolah yang berhasil.

Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat dan dunia kerja untuk dapat diterima dan diminati oleh konsumen pendidikan. Sehingga sekolah benar- benar menerapkan manajemen yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus ada pelayanan yang terus menerus yang senantiasa menjaga standar mutunya dan tentunya adanya kerja sama pihak internal dan eksternal sekolah yang terus-menerus dibina dan dilakukan secara baik serta terencana.

Sekolah SMA Negeri 5 wangi-wangi adalah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatan sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, tetapi sekolah berada dalam satu tatanan system yang

rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Kegiatan sekolah ini adalah pengelolaan sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, dicatat dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal [4]

Dalam peningkatan mutu peserta didik tentunya tidak akan terlepas dari konsep pelayanan total dalam manajemen atau yang dikenal dengan Total Quality Management (TQM). TQM diartikan sebagai perpaduan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan kepuasan pelanggan. Mutu terpadu adalah sebuah filosof dengan alat-alat dan proses-proses implementasi praktis yang ditujukan untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus-menerus yang digerakkan oleh semua pekerja sebuah organisasi, dalam rangka memuaskan pelanggan [5]. Sehingga Konsep TQM berasal dari tiga kata yaitu total, quality, dan management. Fokus utama dari TQM adalah kualitas/mutu. Terkait dengan mutu sebagai fokus utama, ada beberapa definisi mengenai mutu.

Secara sederhana Manajemen mempunyai arti yang sangat luas dan bisa masuk dalam ranah ilmu lainnya. Lebih dikenal bahwa manajemen sering digunakan dalam suatu lembaga atau organisasi yang telah ada. Melihat dari sini bahwa pendidikan yang berada dalam suatu lembaga tentunya tidak bisa lepas dari manajemen atau pengelolaan untuk mengembangkan tercapainya tujuan pendidikan.

Berbicara tentang manajemen, dewasa ini banyak yang menafsirkan istilah manajemen dengan berbagai pengertian gaya bahasa masing-masing. Maka disini dapat dijelaskan istilah manajemen menurut George R.Terry manajemen adalah pencapaian tujuan yang

ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Dengan konsepnya Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

Melihat apa yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajerial sebuah lembaga maka menjadi kepala sekolah bukan perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah

Peranan kepala sekolah sebagai manajer perlu pembenahan dari kondisi yang ada. Sebagai contoh, berbagai upaya bantuan yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan belum dapat menggerakkan mutu pendidikan. Keterampilan-keterampilan teknis manajerial untuk manajemen sekolah perlu mendapat perhatian seperti pemahaman terhadap tugas misalnya, manajemen kurikulum, manajemen personil, fasilitas, keuangan dan tata usaha sekolah, pemeliharaan tatatertib, dan penghubung masyarakat. Aspek lainnya menunjuk kepada proses-proses administrative yang meminta ketrampilan-ketrampilan dalam menyusun rencana, mengambil putusan tentang prosedur yang harus diikuti, memeriksa dan menilai hasil-hasil, menyampaikan dan menjelaskan instruksi-instruksi, memecahkan konflik yang muncul, dan memupuk semangat bekerja dan belajar [6].

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru yang ada pada SMA 5 Wangi-Wangi dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami

kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

[7] mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Pemanfaatan e-learning tidak terlepas dari jasa internet, karena teknik pembelajaran yang tersedia di internet begitu lengkap, dan hal ini akan mempengaruhi tugas dosen dalam proses pembelajaran. Dahulu, proses belajar mengajar didominasi oleh peran pendidik, karena itu disebut *the era of teacher*. Kini, proses belajar dan mengajar, banyak didominasi oleh peran pendidik dan buku (*the era of teacher and book*) dan pada masa mendatang proses belajar mengajar akan didominasi oleh peran pendidik, buku dan teknologi (*the era of teacher, book and technology*).

Dengan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat ditarik permasalahan atau probelema yang akan diangkat dalam sebuah penelitian yaitu Peran Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Wangi-Wangi dalam meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan berbasis E-Learning (Pembelajaran Elektronik).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang bertujuan memahami fenomena yang sedang terjadi yang diamati oleh Peneliti [8].

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Wangi-Wangi,

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini yakni siswa di Sekolah SMA 5 Wangi-wangi. IPA berjumlah 20

orang laki-laki perempuan dan IPS laki-laki perempuan 20 orang.

### **Prosedur**

Peneliti menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Adapun dalam penelitian ini menggunakan *field research* yaitu dengan cara mengadakan penelitian lapangan untuk mendapatkan data dan informasi secara obyektif.

### **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data dan instrumennya dilihat pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5, Kecamatan Wangi-Wangi, menjalani Ujian Sekolah dengan cara yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara (Sultra), Pasalnya dari Sekolah Menengah atas se-Kabupaten Wakatobi hanya sekolah ini yang melaksanakan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK).

### **Teknik Analisis Data**

Data yang di peroleh pada penelitian ini di terangkan bahwa siswa yang mengikuti ujian sekolah melalui komputer ini berjumlah 40 orang. Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdiri atas perempuan 16 orang dan laki-laki 8 orang. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri atas perempuan 4 orang dan laki-laki 16 orang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5, Kecamatan Wangi-Wangi, menjalani Ujian Sekolah dengan cara yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara (Sultra), Pasalnya dari Sekolah Menengah atas se-Kabupaten

Wakatobi hanya sekolah ini yang melaksanakan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK).

Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah (Kepsek) SMAN 5 Wangi-Wangi, La Ode Abdul Salam S.Pd, mengatakan Alhamdulillah, diantara seluruh Sekolah-sekolah di Kabupaten Wakatobi ini hanya SMAN 5 yang laksanakan ujian sekolah berbasis Komputer.

Betul, baru di SMAN 5 Wangi-wangi yang laksanakan ujian sekolah berbasis komputer di Kabupaten Wakatobi. Sekolah lain seperti SMAN 1, kalau ujian sekolah menggunakan alat tulis," ungkapnya kepada koransultra.com, ketika ditemui di ruangan Laboratorium Komputer SMAN 5 Wangi-wangi.

Pihaknya juga bersyukur bahwa guru-guru di sekolahnya itu mahir-mahir dalam mengoperasikan komputer. Kemudian Ia terangkan bahwa siswa yang mengikuti ujian sekolah melalui komputer ini berjumlah 40 orang. Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdiri atas perempuan 16 orang dan laki-laki 8 orang. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri atas perempuan 4 orang dan laki-laki 16 orang. SMAN 5 Wangi-Wangi, Sekolah Pertama yang Menggelar USBK di Wakatobi "Kalau berdasarkan jurusan, IPA berjumlah 20 orang laki-laki perempuan dan IPS laki-laki perempuan 20 orang," ungkapnya.

Mata pelajaran yang diujikan yakni Agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Inggris, Sejarah, Kimia, Pendidikan Jasmani (Penjas), Fisika, Seni Budaya, Biologi, Muatan Lokal, Keterampilan dan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). "Hari ini mata pelajaran yang diujikan yaitu Pendidikan Agama dan Bahasa Indonesia untuk waktu sendiri dimulai dari pukul 07.30 Wita. Istirahat pada pukul 10.30 Wita dan berakhir hingga 14.00 Wita," Untuk fasilitas pendukung seperti komputer kata dia, pihaknya telah mendapatkam bantuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI), berjumlah dua puluh unit. Awalnya 22 unit kami dapat bantuan dari Kementrian Pendidikan tapi ada satu unit yang rusak,"terangnya. Lebih lanjut, hal-hal yang

dapat mengganggu jalannya ujian seperti padamnya listrik, kata dia, telah melakukan koordinasi dengan pihak PLN setempat agar tidak ada pemadaman ketika ujian berlangsung. Kita sudah koordinasikan dengan pihak PLN, walaupun ada pemadaman, kita akan mengajukan permohonan pengajuan Genset, sehingga anak-anak yang melakukan ujian ini tidak terganggu," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Laboratorium Komputer Kasmuddin S.Pd mengatakan bahwa untuk ujian sekolah berbasis komputer ini dimulai pada tahun lalu disemester pertama. Kalau sekolah-sekolah lain hanya pada saat UNBK saja mereka menggunakan komputer, kalau ujian sekolah mereka menggunakan alat tulis. Menurutnya ujian dengan berbasis komputer ini dapat memudahkan guru salah satunya kata dia, guru tidak lagi memeriksa soal lagi ketika siswa selesai ujian, karena sudah menggunakan komputer, pihaknya punya software offline untuk mengumpulkan jawaban siswa.

Jadi kita punya *Software* komputer namanya Wondershare Quiz Creator untuk melaksanakan ujian berbasis komputer ini. Jadi kalau sudah selesai siswa menjawab soal kita langsung bisa lihat nilai mereka, hal ini juga bisa mengantisipasi kecurangan-kecurangan saat ujian

## KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan yang berbasis e-learning di SMA Negeri 5 Wangi-wangi, diawali dengan cara melakukan perencanaan dalam merencanakan apa yang akan dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan selama satu tahun, dua tahun, tiga tahun, empat tahun, dan membagi personilnya didalam bagian-bagian tertentu dalam meningkatkan mutu dan manajemen pendidikan yang dimaksud, dan membagi tugas pokok dan fungsinya dalam bentuk meningkatkan mutu dan manajemen pendidikan dan menggerakkan mereka untuk mencapai perencanaan tersebut.

Selain itu juga Peranan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Wangi-wangi dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang di nilai sebagai atasan yang menjadi elemen sentral penentu arahnya keberhasilan sekolah. Peranan Kepala sekolah di SMA Negeri 5 Wangi-wangi sudah optimal, sehingga kepala sekolah lebih memiliki waktu yang cukup di sekolah, seperti pengontrol pendidik pengajar dilakukan setiap pagi, kemudian adanya evaluasi, dan melakukan pelatihan terhadap dewan guru sehingga administrasi sekolah sudah cukup memadai dan karena kepala sekolah memiliki sifat yang demokratis dalam memimpin anggotanya. Peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 5 Wangi-wangi sudah cukup maksimal mulai dari kebutuhan warga sekolah, membuatnya visi dan misi, menyusun program (prota, promes), melaksanakan yang telah disusun, dan melakukan evaluasi, dan memfasilitasi minat bakat siswa.

Dampak dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 5 Baubau, sejauh ini kendala yang dihadapi adalah belum adanya buku paket atau lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik dalam bentuk instant ataupun dalam bentuk e-learning. Dimana buku paket tersebut tidak diperbolehkan dikelola di sekolah sehingga hal tersebut dapat menghambat dalam mengupayakan peningkatan wawasan pada peserta didik, karena sebagian dari peserta didik berada pada ekonomi kalangan bawah dan menengah ke bawah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 5 Wangi-wangi yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMA tersebut, selanjutnya terimakasih kepada guru di SMA Negeri 5 wangi-wangi atas dukungannya

dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar serta siswa-siswi SMA Negeri 5 wangi-wangi khususnya kelas IPA dan IPS atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] D. P. Nasional, "Undang-undang SISDIKNAS," *Jakarta: Depdiknas*, 2003.
- [2] E. Nur, "Islamic Educational Leadership," *Yogyakarta: Kalimedia*, 2015.
- [3] I. Bafadal, "Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya," 2004.
- [4] T. D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia*. Penerbit Buku Kompas, 2004.
- [5] E. Sallis, *Total quality management in education*. Routledge, 2014.
- [6] R. Rohiat and M. Pd, "Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik," *Bandung: Refika Aditama*, 2010.
- [7] A. H. Elyas, "Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran," *War. Dharmawangsa*, no. 56, 2018.
- [8] J. Lexy, "Moleong Metodologi penelitian kualitatif, Edisi Revisi, Jilid I Bandung: PT," *Remaja Rosda Karya*, 2006.